

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN PENERIMAAN TERHADAP
PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI LOA GAGAK
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**
*(The Influence of production cost and revenue to Income of wetland rice Farming in
Loa Gagak Area, Kutai Kartanegara Regency)*

Achmad Zaini

*Jurusan/Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, Samarinda 75123
Telp. 0541-749130; email:zaini_walet@yahoo.com*

ABSTRACT

This research aims to know the Influence of production cost and revenue to Income of wetland rice Farming in Loa Gagak area, Kutai Kartanegara Regency. This research was conducted from April until June 2010 at Loa Gagak area. The kind of data in this study were the primary and secondary data. The number of sampling was 22 respondents. They was taken by census method. Datas was Analyzed with multiple linear regression analysis. The result F test showed $F_{count} = 29,258 > F_{table} = 2,79$. This showed that simultanly, variables of the cost of seed, fertilizer cost, pesticides cost, labor costs, and depreciation costs and revenue effected to income variable significantly. Whereas, the result of T test showed the revenue and labor costs variable affected to income variable significantly, but the variables like seed cost, fertilizer cost, pesticides cost, and depreciation cost were not effect to income variable significantly.

Key words: production cost, revenue to Income, rice Farming.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia selalu menjadi prioritas utama. Hal itu karena banyaknya penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian dan juga ditunjang oleh kondisi iklim Indonesia serta lahan pertanian yang cukup potensial. Keanekaragaman komoditas tanaman pangan yang dikembangkan menjadi komoditas yang memiliki nilai ekonomis. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok.

Undang-undang No.7 tahun 1996 tentang pangan mengartikan ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan dari rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Upaya Pemerintah untuk mewujudkan ketahanan pangan dilaksanakan melalui Peraturan Pemerintah (PP) No. 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan, yang menyatakan bahwa penyediaan pangan diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Pada hakekatnya PP tersebut secara operasional merupakan pemberdayaan masyarakat, untuk berperan aktif dalam mewujudkan aspek penyediaan, distribusi dan konsumsi pangan dengan memanfaatkan kelembagaan social ekonomi yang telah ada dan

dapat dikembangkan ditingkat perdesaan dengan focus utamanya adalah rumah tangga perdesaan.

Kalimantan Timur memiliki potensi lahan untuk usaha pertanian seluas 2.468.328 ha yang terdiri dari potensi lahan kering seluas 1.846.328 ha dan lahan basah yang tersebar diseluruh Kabupaten Kota yang luasnya sekitar 622.000 ha. Pada tahun 2008 lahan sawah yang dapat dipanen padinya baru mencapai 97.754 ha dengan produksi 441.405 ton GKG, sedangkan dari lahan kering mencapai 59.587 ha dengan produksi 144.625 tan GKG, dengan total luas panen padi sawah dan padi ladang di Kaltim adalah 157.341 ha dengan produksi 586.030 ton GKG (Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Timur Samarinda, 2009).

Sumber pangan daerah dalam lingkup wilayah Provinsi Kalimantan Timur adalah Kabupaten Kutai Kartanegara. Dilihat dari struktur dan basis perekonomian Kabupaten Kutai Kartanegara, terdapat dua sektor yang mendominasi perekonomian Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu sektor pertambangan dan sektor pertanian, dimana sektor pertanian memperlihatkan peranan yang sangat tinggi sebesar 20,15% dari delapan sektor secara keseluruhannya atau 36,19% lebih rendah dari sektor pertambangan. Dimana sektor pertanian, sub sektor kehutanan, peternakan dan pertanian pangan memiliki peranan yang dominan.

Kontribusi Kabupaten Kutai Kartanegara untuk Provinsi Kalimantan Timur sebesar 37% dari total produksi Kutai Kartanegara 212.274,56 ton GKP dibanding produksi padi Provinsi Kalimantan Timur sebesar 569.372 ton GKP (DISPERTAN Kabupaten Kutai Kartanegara 2008).

Desa Loa Kulu Kota khususnya di Dusun Loa Gagak merupakan salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Kutai Kartanegara. Dusun Loa Gagak adalah dusun yang termasuk dalam wilayah Desa Loa Kulu Kota Kecamatan Loa Kulu. Dusun Loa Gagak memiliki potensi lahan pertanian yang tinggi khususnya untuk pengembangan tanaman padi sawah. Sebagian besar penduduk di Dusun Loa Gagak bermata pencaharian sebagai petani. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sendiri sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja petani itu sendiri dan dengan dibantu oleh tenaga kerja keluarga/luar keluarga, sedangkan untuk sarana produksi yang digunakan adalah benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan peralatan. Sedangkan pada wilayah Loa Gagak, untuk tanaman padi sawah mempunyai luasan lahan yang produktif sekitar 40 ha dengan jumlah produktivitas sebesar 3–5 ton ha⁻¹. (Keterangan dari ketua RT setempat).

Sebagian besar penduduk di Dusun Loa Gagak bekerja di sektor pertanian khususnya pada usahatani padi sawah. Besar kecilnya pendapatan usahatani padi sawah yang diterima oleh penduduk di Loa Gagak dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Jika produksi dan harga jual padi sawah semakin tinggi maka akan meningkatkan penerimaan. Apabila biaya produksi lebih tinggi dari penerimaan maka akan mempengaruhi pendapatan.

Tujuan penelitian ini adalah bertujuan melihat pengaruh biaya produksi dan penerimaan terhadap pendapatan petani padi sawah di Loa gagak Kabupaten Kutai Kartanegara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari bulan April 2010 sampai dengan bulan Juni 2010. Lokasi penelitian di Dusun Loa Gagak Desa Loa Kulu Kota Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung ke lapangan dan mengadakan wawancara dengan responden yaitu petani padi sawah dengan berpedoman pada daftar pertanyaan

yang telah disiapkan dan disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dan pihak lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini, antara lain; Perpustakaan Daerah, Kantor Desa Loa Kulu Kota, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kaltim dan Dinas Pertanian Kabupaten Kutai Kartanegara Tenggarong.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sensus, karena petani atau orang yang melakukan usahatani padi sawah di lokasi penelitian berjumlah 22 orang. Menurut Sugiono (1994), bila jumlah populasi kurang dari 30 orang maka pengambilan sampel dilakukan dengan cara sensus atau sampel jenuh.

Menurut Sudarman (2001), total biaya adalah total biaya tetap ditambah dengan total biaya variabel. Total biaya dapat diketahui dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya / *Total Cost* (Rp mt⁻¹)

TFC = Total Biaya Tetap / *Total Fixed Cost* (Rp mt⁻¹)

TVC = Total Biaya Variabel / *Total Variabel Cost* (Rp mt⁻¹)

Menurut Mubyarto (1994), penerimaan adalah hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen. Total penerimaan dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan / *Total Revenue* (Rp mt⁻¹)

P = Harga *Output* / *Price* (Rp)

Q = Jumlah Produksi / *Quantity* (kg)

Pendapatan usahatani padi dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Boediono (2002), sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan / *Income* (Rp mt⁻¹)

TR = Total Penerimaan / *Total Revenue* (Rp mt⁻¹)

TC = Total Pendapatan / *Total Cost* (Rp mt⁻¹)

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui faktor produksi dan penerimaan terhadap pendapatan yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Supranto (1994), model regresi ganda yang digunakan adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan (Rp mt⁻¹);
 X₁ = Penerimaan (Rp mt⁻¹);
 X₂ = Biaya Benih (Rp mt⁻¹);
 X₃ = Biaya Pupuk (Rp mt⁻¹);
 X₄ = Biaya Pestisida (Rp mt⁻¹);
 X₅ = Biaya Tenaga Kerja (Rp mt⁻¹);
 X₆ = Biaya Penyusutan Alat (Rp mt⁻¹);
 b₀ = Koefisien Intersef;
 b₁ - b₆ = Koefisien Regresi;
 e_i = Standar Error

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan dapat menggunakan uji F. Menurut Mangkuatmojo (2003), analisis uji F adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{KTR}{KTS}$$

Keterangan:

- KTR = Kuadrat Tengah Regresi;
 KTS = Kuadrat Tengah Sisa;

Menurut Hadi (2004), untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel bebas (X_i) terhadap variabel tak bebas (Y) dihitung koefisien determinasi dengan rumus:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT}, \quad R = \sqrt{R^2}$$

Kemudian untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y) dihitung koefisien determinasi dengan menggunakan rumus uji t, yaitu sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{b_i}{Se(b_i)} \quad \text{dimana } Se = \frac{Se^2}{\sum xi^2(1-R)}$$

Keterangan:

- t_{hit} = Nilai Pengujian;
 b_i = Koefisien Regresi untuk b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆;
 Se (b_i) = Standar Error untuk b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆;
 Se = Standar Error;

Hipotesis:

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0$$

$$H_a : b_i \neq 0$$

Kaidah keputusan:

- a. Jika $t_{hit} \leq t_{tab} (\alpha = 0,05)$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak, berarti biaya produksi dan penerimaan secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

- b. Jika $t_{hit} > t_{tab} (\alpha = 0,05)$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, berarti biaya produksi dan penerimaan secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Umum Daerah Penelitian

Secara geografis letak Dusun Loa Gagak Desa Loh Kulu Kota Kecamatan Loh Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara terletak antara 1170 01' 28" Bujur Timur dan 000 32' 43" Lintang Selatan dengan suhu udara rata-rata 300C-330C dengan jumlah hari dan curah hujan yang terbanyak yaitu 12 hari banyaknya curah hujan 134 mm th-1. Suhu udara rata - rata di Desa Loa Kulu Kota Kecamatan Loa Kulu yang pada khususnya di Dusun Loa Gagak mencapai 330C (Monografi Desa Loa Kulu Kota, 2009).

Desa Loa Kulu Kota terdiri dari lima Dusun yang salah satunya adalah Dusun Loa Gagak, dimana Dusun tersebut merupakan lahan pertanian rakyat. Dusun Loa Gagak memiliki potensi lahan pertanian yang cukup tinggi untuk pengembangan tanaman pangan khususnya padi sawah. Dusun Loa Gagak terbentuk karena adanya pemekaran dari Kabupaten Kutai Kartanegara. Nama Dusun Loa Gagak berasal dari cerita masyarakat di daerah tersebut yang konon di daerah tersebut banyak terdapat makhluk halus yang menyerupai Gagak putih dan daerah tersebut berada di muara sungai Mahakam maka di sebutlah Loa Gagak. Untuk nama Loa berasal dari bahasa daerah setempat yang berarti muara sungai. Pembukaan lahan pertanian di Dusun Loa Gagak pertama kali dilakukan oleh Bapak Antonius ding pada tahun 1984 dengan nama kelompok tani yaitu gagak putih, sedangkan pada tahun 1987 terjadi pemekaran kelompok tani menjadi dua kelompok yaitu kelompok segar bugar dan gagak putih yang masih aktif sampai saat ini.

Dusun Loa Gagak memiliki jumlah penduduk sebesar 285 jiwa. Dengan 78 KK yang terdiri dari 152 orang pria dan 133 orang wanita. Lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah penduduk di Dusun Loa Gagak berdasarkan jenis kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Pria	152	53,33
2	Wanita	133	46,67
Jumlah		285	100,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2010.

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa usia responden dalam penelitian ini berkisar antara 30 sampai pada > 63 tahun.

Tingkat usia tenaga kerja akan mempengaruhi aktivitas petani dalam mengelola usahatannya. Petani yang umurnya relatif lebih muda akan mempunyai kemampuan melakukan usahatannya lebih besar dan sebaliknya petani yang umurnya lanjut usia akan kurang produktif karena keterbatasan tenaga, namun mereka mempunyai kemampuan berdasarkan pengalaman saja. Keadaan usia responden secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi 22 responden berdasarkan umur di Dusun Loa Gagak Desa Loa Kulu Kota Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

No	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	30-40	5	22,73
2	41-51	3	13,64
3	52-62	11	50,00
4	>63	3	13,63
Jumlah		22	100,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2010.

Jumlah responden terbesar dalam penelitian ini berada pada usia 52-62 tahun yaitu sebanyak 11 responden atau sekitar 50,00%. Berdasarkan usia responden, sebagian besar responden berada pada lanjut usia yang potensi dalam mengembangkan produksi usahatannya identik rendah. Kemampuan yang dimiliki oleh responden hanya berdasarkan pengalaman turun-temurun dari keluarga.

Dalam berusahatani akan dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga. Semakin besar tanggungan keluarga, maka semakin besar pula beban yang ditanggung petani dalam memenuhi kebutuhan keluarga, namun memiliki tenaga keluarga yang relatif banyak. Sebaliknya semakin sedikit jumlah tanggungan maka semakin sedikit pula beban yang ditanggung petani dalam memenuhi kebutuhan keluarga, namun tenaga kerja keluarga yang relatif sedikit. Jumlah responden berdasarkan jumlah tanggungan petani pada usahatani padi sawah data dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi 22 responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Dusun Loa Gagak Desa Loa Kulu Kota Kecamatan Loa Kulu.

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	1 – 2	6	27,27
2	3 – 5	10	45,46
3	>5	6	27,27
Jumlah		22	100,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2010.

Tabel 3 menunjukkan bahwa tanggungan keluarga antara 3-5 memiliki jumlah responden paling terbesar yaitu 10 jiwa atau 45,46 % dan antara 1-2 dan >5 memiliki jumlah tanggungan yang sama yaitu sebesar 6 jiwa atau 27,27 %.

Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan

Biaya produksi dalam penelitian ini meliputi biaya benih, biaya pupuk, biaya penyusutan alat, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk kegiatan usahatani padi sawah yang ada di Dusun Loa Gagak. Berikut adalah rincian rata-rata biaya produksi padi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Dusun Loa Gagak.

Uraian	Satuan	Nilai (Rp)
Biaya sarana produksi:		
1 Biaya benih	ha ⁻¹ mt ⁻¹	349.090,91
2 Biaya pupuk	ha ⁻¹ mt ⁻¹	529.946,97
3 Biaya pestisida	ha ⁻¹ mt ⁻¹	494.709,85
4 Biaya tenaga kerja	ha ⁻¹ mt ⁻¹	2.489.393,94
5 Biaya penyusutan alat	ha ⁻¹ mt ⁻¹	994.250,00
Produksi:		
1 Jumlah produksi	kg ⁻¹ mt ⁻¹	2.194,09
2 Harga jual	kg ⁻¹ responden ⁻¹	3.122,73
3 Penerimaan	ha ⁻¹ mt ⁻¹	9.743.636,36
4 Pendapatan	ha ⁻¹ mt ⁻¹	4.886.244,70

Sumber: Data Primer (diolah), 2010.

Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi padi sawah di dusun Loa Gagak antara lain adalah biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya penyusutan alat dan biaya tenaga kerja.

Benih yang digunakan adalah varietas IR-64 dan Cibogo. Harga rata-rata benih tersebut adalah sebesar Rp 6.000,00 kg⁻¹. Banyaknya benih yang digunakan oleh 22 responden adalah 819 kg mt⁻¹ dengan rata-rata sebesar 37,23 kg mt⁻¹ responden⁻¹. Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian benih dari 22 responden sebesar Rp 4.914.000,00 mt⁻¹ dengan rata-rata sebesar Rp 223.363,64,00 mt⁻¹ responden⁻¹. Biaya pembelian pupuk dari 22

responden adalah sebesar Rp 9.001.000,00 mt-1 dengan rata-rata sebesar Rp 409.136,36 mt-1 responden-1. Pupuk yang digunakan dalam usahatani padi sawah di Dusun Loa Gagak adalah urea, SP 36, KCL dan organik. Rata-rata harga pupuk masing-masing dalam usahatani padi yaitu, pupuk urea Rp 1.489,09 kg-1, pupuk SP 36 Rp 1.875 kg-1, pupuk KCL Rp 1.155,45 kg-1 dan organik sebesar Rp 122,73 kg-1. Rata-rata penggunaan dosis dari masing-masing pupuk adalah urea sebesar 121,59 kg-1 mt-1, pupuk SP 36 sebesar 68,41 kg-1 mt-1 dan penggunaan pupuk KCL sebesar 28,86 kg-1 mt-1, serta pupuk organik sebesar 5,45 kg-1 mt-1. Jika dibandingkan dengan penggunaan pupuk berdasarkan standar usahatani yaitu untuk pupuk urea dan SP 36 sebesar 100 kg-1 ha-1 mt-1, serta pupuk KCL sebesar 50 kg ha-1 mt-1 maka penggunaan dosis pupuk masih belum memenuhi standar. Penggunaan pupuk yang melebihi standar usahatani disebabkan oleh kondisi lahan dan kurangnya pengetahuan petani terhadap standar dosis pupuk yang sesuai dengan standar usahatani.

Pestisida yang digunakan petani padi sawah antara lain basmilang, matador, decis, furadan, spontan, score, regen, chix, lindomin dan supremo. Biaya yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp 6.314.300,00 mt-1 dengan biaya rata-rata Rp 287.013,64 mt-1 responden-1. Rata-rata harga masing-masing pestisida yang digunakan petani antara lain yaitu basmilang Rp 9.090,91 l-1, matador sebesar Rp 48.295,45 l-1, decis sebesar Rp 21.818,18 l-1, furadan Rp 34.727,27 l-1, spontan Rp 16.454,55 l-1, score Rp 48.681,82 l-1, regen Rp 5.681,82 l-1, chix Rp 16.227,27 l-1, lindomin Rp 9.318,18 l-1, dan supremo Rp 5.545,45 l-1

Biaya penyusutan alat

Biaya penyusutan alat-alat pertanian diperoleh dengan cara menghitung harga pembelian dikalikan dengan jumlah barang lalu dibagi dengan umur teknis alat yang bersangkutan.

Alat-alat yang digunakan petani dalam usahatani padi sawah di Dusun Loa Gagak adalah cangkul, arit, keranjang, sprayer, terpal, karung, dan ember. Jumlah biaya penyusutan alat adalah sebesar Rp 11.880.166,67 mt-1, dengan rata-rata sebesar Rp 540.007,58 mt-1 responden-1

Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja dihitung berdasarkan lamanya hari kerja. Biaya tenaga kerja yang dihitung dalam usahatani padi sawah di Dusun Loa Gagak adalah pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, dan pemanenan. Biaya yang

dikeluarkan petani dalam usahatani padi sawah di Dusun Loa Gagak adalah sebesar Rp 36.487.000,00 mt-1, dengan rata-rata Rp 1.658.500,00 mt-1 responden-1. Jumlah hari orang kerja pada usahatani padi sawah adalah sebesar 782,30 HOK dengan rata-rata 35,56 HOK responden-1.

Jumlah hari kerja yang dihitung adalah nilai dengan standar penuh tenaga kerja yang berlaku di lokasi penelitian. Upah yang berlaku antara lain upah harian (pemupukan serta pengendalian hama dan penyakit) dan sistem upah borongan (pengolahan lahan, penanaman dan pemanenan) dengan kriteria upah pria sebesar Rp 50.000,00 dan upah wanita sebesar Rp 40.000,00. Biaya yang dikeluarkan untuk upah tenaga kerja pria adalah sebesar Rp 25.975.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp 1.180.681,82 responden-1 sedangkan untuk upah tenaga kerja wanita adalah sebesar Rp 10.512.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp 477.818,18 responden-1.

Total biaya produksi secara keseluruhan dari 22 responden pada usahatani padi sawah di Dusun Loa Gagak adalah sebesar Rp 68.596.466,67 mt-1 dengan rata-rata Rp 3.118.021,21 mt-1 responden-1

Produksi dan Penerimaan

Produksi adalah hasil yang diperoleh petani padi sawah selama satu musim tanam. Produksi padi sawah dari 22 responden di Dusun Loa Gagak adalah sebesar 48.270,00 kg mt-1 dengan rata-rata 2.194,09 kg mt-1. Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual ditingkat petani. Harga jual ditingkat petani adalah sebesar Rp 68.700,00 kg-1 dengan rata-rata Rp 3.122,73 kg-1 responden-1. Penerimaan padi sawah di Dusun Loa Gagak adalah sebesar Rp 151.570.000,00 mt-1 dengan rata-rata Rp 6.889.545,45 mt-1 responden-1. Besar kecilnya penerimaan dipengaruhi oleh jumlah produksi. Responden yang memiliki produksi tinggi akan mendapatkan penerimaan yang besar dan sebaliknya untuk jumlah produksi yang rendah maka penerimaan yang diterimapun akan lebih kecil

Pendapatan

Pendapatan petani padi sawah di Dusun Loa Gagak diperoleh dengan cara menghitung selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam. Besar pendapatan petani padi sawah di Dusun Loa Gagak dari 22 responden adalah sebesar Rp 82.973.533,33 mt-1 dengan rata-rata Rp 3.771.524,24 mt-1 responden-1.

Hasil Analisis

Untuk mengetahui pengaruh penerimaan (X_1), benih (X_2), pupuk (X_3), pestisida (X_4), tenaga kerja (X_5), penyusutan alat (X_6) terhadap pendapatan (Y) dihitung dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan bantuan komputer melalui program SPSS versi 12.0.

Hasil perhitungan regresi dari pengolahan data primer diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,686 + 2,717 X_1 - 0,208 X_2 + 0,031 X_3 - 0,240 X_4 - 1,049 X_5 - 0,466 X_6$$

Dari hasil perhitungan sidik ragam diketahui F hitung sebesar 29,258. Nilai F tabel (2,79) dengan $\alpha = 0,05$, sehingga F hitung $>$ F tabel. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya biaya produksi yang meliputi biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, serta biaya penyusutan alat dan penerimaan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

Pengaruh variabel penerimaan (X_1) dan biaya produksi (biaya benih (X_2), biaya pupuk (X_3), biaya pestisida (X_4), biaya tenaga kerja (X_5), biaya penyusutan alat (X_6)) terhadap pendapatan (Y) secara parsial dijelaskan sebagai berikut:

Nilai thitung variabel penerimaan (X_1) sebesar $9,225 >$ $t_{tabel} = 2,132$ pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel penerimaan secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah. Nilai thitung variabel biaya benih (X_2) sebesar $-0,463 <$ $t_{tabel} = 2,132$ pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel biaya benih secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

Nilai thitung variabel biaya pupuk (X_3) sebesar $0,145 <$ $t_{tabel} = 2,132$ pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel biaya pupuk secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

Nilai thitung variabel biaya pestisida (X_4) sebesar $-1,191 <$ $t_{tabel} = 2,132$ pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel biaya pestisida secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah. Nilai thitung variabel biaya tenaga kerja (X_5) sebesar $-2,141 >$ $t_{tabel} = 2,132$ pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel biaya tenaga kerja secara parsial

berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

Nilai thitung variabel biaya penyusutan alat (X_6) sebesar $-2,036 <$ $t_{tabel} = 2,132$ pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel biaya penyusutan alat secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

Berdasarkan hasil uji t dari keenam variabel bebas menunjukkan bahwa empat variabel bebas yang terdiri dari variabel biaya benih (X_2), biaya pupuk (X_3), biaya pestisida (X_4), dan biaya penyusutan alat (X_6) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). Hal ini disebabkan berapapun biaya produksi yang dikeluarkan petani (biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya penyusutan alat) tidak mempengaruhi pendapatan petani yang diperoleh dalam setiap musim tanam. Sedangkan variabel penerimaan (X_1) dan biaya tenaga kerja (X_5) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y), artinya pendapatan petani dipengaruhi secara dominan oleh variabel penerimaan dan biaya tenaga kerja.

Apabila penerimaan dan biaya tenaga kerja ditambah maka secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan dengan asumsi faktor lain konstan. Variabel penerimaan dapat ditingkatkan jika hasil produksi yang dihasilkan maksimal, sedangkan untuk variabel tenaga kerja dapat ditingkatkan jika penggunaan tenaga kerja yang dikurangi sehingga dapat menekan biaya yang dikeluarkan.

Koefisien korelasi (R) antara variabel X , penerimaan, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan alat terhadap pendapatan (Y) adalah sebesar 0,960, artinya antara variabel X dan Y memiliki hubungan yang sangat erat. Sedangkan besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0,921, dapat diartikan bahwa variasi indeks pendapatan (Y) dijelaskan oleh variabel X (penerimaan, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan alat) sebesar 92,1% dan sisanya oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi seperti faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi umur, pendidikan, pengetahuan dan lain-lain, sedangkan faktor ekstern meliputi sarana transportasi dan harga.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Besarnya pendapatan usahatani padi sawah di Dusun Loa Gagak dari 22 responden adalah sebesar Rp 82.973.533,33 mt^{-1}

dengan rata-rata Rp 3.771.524,24 mt^{-1} responden⁻¹, atau sebesar Rp 107.497.383,33 $\text{mt}^{-1} \text{ha}^{-1}$ dengan rata-rata Rp 4.886.244,70 $\text{mt}^{-1} \text{ha}^{-1}$ responden⁻¹.

2. Pengaruh biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, serta biaya penyusutan alat dan penerimaan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan yang berdasarkan $F_{\text{hitung}} = 29,258 > F_{\text{tabel}} = 2,79$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun berdasarkan uji t secara parsial atau masing-masing variabel hanya variabel penerimaan dan biaya tenaga kerja yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan petani dapat menekan biaya produksi, terutama pada biaya benih, biaya pestisida, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan alat.
2. Agar petani mendapatkan pendapatan lebih besar maka jumlah produksi perlu ditingkatkan dengan penggunaan usahatani padi sawah secara efisien dan efektif.
3. Petani di Loa Gagak mempunyai potensi untuk ditingkatkan indeks pertanaman (IP) sebesar 200 yang tentunya dengan didukung oleh system irigasi yang baik dan pembinaan yang intensif dari pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 2002. Pengantar ilmu ekonomi. no.1 (Ekonomi Mikro). BPFE, Yogyakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Timur. Tahun 2009. Rencana Strategi 2009-2013. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Timur, Samarinda
- Dinas Pertanian Kabupaten Kutai Kartanegara. 2008. Laporan Tahunan Dinas Pertanian Kabupaten Kutai Kartanegara 2008. Dinas Pertanian Kabupaten Kutai Kartanegara, Tenggarong.
- Mangkuatmojo, S. 2003. Statistik Lanjutan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Monografi Desa 2009, Desa Loa Kulu Kota Tahun 2009. Desa Loa Kulu Kota, Loa Kulu.
- Mubyarto. 1994. Pengantar ekonomi pertanian. Edisi Ketiga. LP3ES, Jakarta
- Sudarman. 2001. Teori ekonomi mikro I. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sugiono. 1994. Metode penelitian administrasi. Alfabeta, Bandung.